

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan tentang Guru

###### a. Pengertian Guru

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa memiliki kepribadian yang pari purna.<sup>2</sup> Guru adalah pendidik profesional, karena implisit ia telah merelakan dirinya memikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah,

---

<sup>1</sup>Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Kolbu, Bandung : 2006), hal.8.

<sup>2</sup>Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 43.

sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.<sup>3</sup>

Menurut Binti Maunah dalam buku landasan pendidikan, guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya sendiri. Dalam arti bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru dituntut tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkan atau menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru profesional.<sup>4</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, Guru adalah “manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu” kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniyah, intelektual, sosial, emosional, dan moral.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.39.

<sup>4</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal .146

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-5, h.252.

Secara garis besar, guru berarti seorang pengajar suatu ilmu. Akan tetapi bidang ilmu itu beraneka macam, sebutan untuk guru pun bisa bermacam-macam. Misalnya guru mengaji, guru mucik, guru melukis, dan lain sebagainya. Bahkan ada pula guru dalam hal-hal yang bermakna negatif, seperti guru mencopet dan guru merampok. Guru dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya dengan menengahi atau memberikan jalan keluar atau kemacetan dalam kegiatan diskusi kelas. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media, cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media. Pada umumnya orang-orang mengatakan bahwa guru dan pendidik memiliki arti yang sama. Pendidik berasal dari kata didik, dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”. Arti lain dari kata pendidik adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan guru, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Dan tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu membuat orang lain memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.

Dalam UU R.I nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Kata guru dalam bahasa arab disebut (*mu'allim*) dan dalam bahasa inggris disebut (*teacher*) memiliki arti sederhana, yaitu *a person whose occupation teaching other*. Artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dan sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-cita.<sup>7</sup>

#### **b. Tugas dan peran Guru**

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern, “peran adalah perform atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.<sup>8</sup> Sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”. Maka diperlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipadang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 3

<sup>7</sup>Sardiman.A.M. loc. cit

<sup>8</sup>Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern.

untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.<sup>9</sup>

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Prey katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan sikap diajarkan.
2. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
3. Federasi dan Organisasi Profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Menurut Zakiah Darajat dkk, guru mempunyai empatperanan dalam pendidikan meliputi:

1. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai

---

<sup>9</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 137-138

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 143

pengajar telah selesai. Namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.<sup>11</sup> Sebagai pengajar (lecturer) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.<sup>12</sup>

## 2. Guru sebagai pembimbing dan motivator

Guru sebagai pembimbing materi bimbingan adalah dua macam perannya adalah yang mengandung banyak berbeda dua macam perannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengisi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.<sup>13</sup>

## 3. Guru sebagai fasilitator

---

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 124

<sup>12</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 9

<sup>13</sup>DR. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), hal. 15

Guru berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan fasilitator atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.<sup>14</sup>

Mulyana A. Z mengatakan “peran guru adalah menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya”.<sup>15</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan

---

143 <sup>14</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm.145

tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.<sup>16</sup>

#### 4. Guru sebagai tenaga administrasi

Guru tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melakukan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terdirinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.<sup>17</sup>

### c. Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif atau unggul dalam suatu

---

<sup>16</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 11

<sup>17</sup>Zakia Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 265-266

pekerjaan dan situasi tertentu. Menurut Farida Sariman kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.<sup>18</sup>

Keppmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sedangkan Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut Soedijarto, sebagaimana dikutip oleh Yunus Abu Bakar, kompetensi guru profesional meliputi:

- a) Merancang dan merencanakan program pembelajaran;
- b) Mengembangkan program pembelajaran;
- c) Mengelola pelaksanaan program pembelajaran;
- d) Menilai proses dan hasil pembelajaran;
- c) Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.”<sup>19</sup>

Menurut Undang-undang dasar No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat

1 kompetensi guru meliputi “kompetensi pedagogik, kompetensi

---

<sup>18</sup>Hasanuddin, Sultan. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA DDI Ponre Kabupaten Bone." *At-Ta'lim* 16.1 (2018): 146-161.

<sup>19</sup>Yunus Abu Bakar, dkk., *Profesi Keguruan*, Learning Assistance Program for Islamic Schools: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2009), hlm. 11.

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>20</sup>

#### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian, kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

#### 2. Kompetensi sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

#### 3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

## 2. Tinjauan tentang motivasi belajar

### a. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif adalah “alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu”. Sedangkan motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk

---

<sup>20</sup>Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1.

melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.<sup>21</sup> Motivasi memainkan peran yang penting dalam proses pembelajaran karena belajar adalah suatu kegiatan yang aktif, menuntut usaha yang sengaja, dan dilakukan dengan penuh kesadaran.<sup>22</sup>

Motivasi adalah proses mendorong kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang atau kelompok untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam mengetahui hidupnya. Dengan demikian motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dorongan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, serta usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>23</sup>

Dengan demikian, motivasi merupakan perwujudan dari potensi motif dalam diri individu yang akan dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku nyata, selaras dengan situasi yang dihadapinya. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah kuatnya dorongan (dari dalam diri) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, dan kemudian dalam hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkan pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu pula.

Dari beberapa uraian diatas tentang motivasi, beberapa ahli juga berpendapat sebagaimana dikutip Sardiman A.M, motivasi adalah

---

<sup>21</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>22</sup>Dina Mustafa, *Memotivasi Mahasiswa Untuk Kuliah dan Belajar Sepanjang Hayat*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 2001), cet. Ke-1, hlm.2

<sup>23</sup>Lukman Hakim, *Manajemen Pendidikan*, (Mataram: Genta Press,2008), hlm. 121.

“perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.<sup>24</sup>

Sedangkan Hamzah B. Uno, menurutnya motivasi merupakan “suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.”<sup>25</sup> Berbeda dengan Jeanne Ellis Ormrod, menurutnya motivasi adalah “sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak”.<sup>26</sup>

#### **b. Pengertian Belajar**

Belajar dan pembelajaran terdiri dari dua kata yang hampir sama namun memiliki arti yang sedikit berbeda. Menurut Kamus besar Indonesia, belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” sedangkan pembelajaran adalah “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.<sup>27</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau

---

<sup>24</sup>Sardiman. , *Interaksi dan Motivasi* .....hlm.73

<sup>25</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*.....hlm. 9

<sup>26</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), jilid 2, h. 58.

<sup>27</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.

Menurut W.S. Winkel, belajar ialah “suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Witherington sebagaimana dikutip Nana Syaodih Sukmadinata, belajar merupakan “perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi belajar lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

### c. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis yang berasal dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa ada motivasi, proses belajar mengajar akan

---

<sup>28</sup>W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), cet. Ke-5, hlm.53

<sup>29</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Dasar-dasar proses.....*, hlm.155

kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, peserta didik akan kurang berhasil dalam belajar jika motivasi belajarnya rendah.

Menurut W.S. Winkel, motivasi belajar ialah “keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Clayton Alderfer dalam Gullam dan Lisa menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>31</sup> Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang di tunjukan rasa antusias dan senang ketika belajar. Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>32</sup>

Dari pengertian sebelumnya tentang motivasi dan belajar dapat diambil rumusan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar juga dapat dikatakan sebagai kondisi psikis yang mendorong

---

<sup>30</sup>W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, ..... , hlm.150.

<sup>31</sup>Gullam Hamdu dan Lisa Agutina, “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No. 1, Vol. 12 (April, 2011), hlm. 83.

<sup>32</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan.....*, hlm. 21

siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis dan penuh konsentrasi.

**d. Indikator Motivasi**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan dan menarik dalam belajar,
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik.<sup>33</sup>

**e. Macam-macam Motivasi Belajar**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Siswa untuk dapat belajar mata pelajaran dengan baik, harus mempunyai motivasi yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, jadi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran teori maupun praktek bisa dikurangi,

---

<sup>33</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan.....*, hlm.21

dengan demikian siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik.<sup>34</sup>

### 1. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca.<sup>35</sup> Motivasi ini bisa disebut kesadaran belajar, karena secara sendirinya ia menyadari akan kebutuhan pribadinya untuk belajar.

Shannon menunjukkan motivasi intrinsik : Dia termotivasi oleh faktor-faktor di dalam dirinya dalam tugas yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Beberapa siswa dengan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi menjadi sangat terfokus dan hanyut dalam suatu aktivitas

---

<sup>34</sup>Muh. Yusuf Mapeasse, Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 3 Makassar, Universitas Negeri Makassar (UNM), Makassar, 2009.

<sup>35</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi*.....,hal. 89

tanpa mempedulikan waktu dan mengabaikan tugas-tugas lainnya.<sup>36</sup>

Motivasi Intrinsik berisi : (1) penyesuaian tugas dengan minat; (2) perencanaan yang penuh variasi; (3) umpan balik atas respons peserta siswa; (4) kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas dan pekerjaannya.<sup>37</sup>

Menurut Harackiewicz dan Elliot faktor-faktor yang ada di dalam motivasi insrtinsik yang bisa mengantarkan tujuan utama dari motivasi instrinsik itu sendiri adalah :

- a) Kesenangan (*enjoyment*), merasa senang dalam melakukan kegiatan belajar.
- b) Ketertarikan (*interest*), ada rasa ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>38</sup> Ada beberapa macam terbentuknya Motivasi Intrinsik dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :
  - 1) Adanya kebutuhan : Disebabkan oleh adanya sesuatu kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha untuk mencapai tujuan.

---

<sup>36</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*....., h. 60

<sup>37</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivai*....., hlm. 9

<sup>38</sup>Hardjono, Efektivitas Pelatihan Motivasi Intrinsik Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan, jurnal, 2010.

- 2) Adanya cita-cita tujuan : Mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita atau jika mempunyai cita-cita, mungkin cita-cita itu masih sederhana (*simple*). Tetapi gambaran tentang cita-cita ini pun semakin jelas dan tegas. Anak ingin mempunyai cita-cita untuk menjadi sesuatu.<sup>39</sup> Dengan adanya cita-cita maka siswa akan berusaha untuk mencapainya.
- 3) Keinginan tentang kemajuan dirinya : Menurut Sardiman bahwa melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kreatifitas seseorang dalam hal ini adalah guru, keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.<sup>40</sup> Didalam proses belajar gurulah yang memegang peranan penting dalam meningkatkan keinginan siswa.
- 4) Minat : Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok dan proses belajar itu akan berjalan kalau disertai dengan minat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar

---

<sup>39</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi*.....,hal. 89

<sup>40</sup>Nasution, *Diklatik Asas Asas Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm.19

dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu perintah, sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>41</sup>

Menurut W.S. Winkel, motivasi ekstrinsik adalah “aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan

---

<sup>41</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi.....*,hal. 91

dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar”.<sup>42</sup> Sherly menunjukkan motivasi ekstrinsik : dia termotivasi oleh faktor-faktor eksternal dan tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin menginginkan nilai yang baik, uang, atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus. Pada dasarnya mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri.

Menurut Chalijah Hasan Motivasi ekstinsik adalah jelas motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu. Sedangkan Sardiman menyebutkan motivasi ekstrinsik itu adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>43</sup>

Motivasi eksrtinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat; (2) perencanaan yang penuh variasi; (3) respon siswa; (4) kesempatan peserta didik yang aktif; (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*.....,hlm.173

<sup>43</sup>Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 60.

<sup>44</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*.....,hlm. 98

Motivasi ekstrinsik dapat pula dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas mengajar yang diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik itu aktif jika di rangsang dari luar dan mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan prestasi siswa barulah lingkungan sebagai salah satu terpengaruh dalam proses pendidikan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa motivasi ekstrinsik diwujudkan karena adanya rangsangan dari luar dengan tujuan mengerakkan individu supaya melakukan sesuatu aktivitas yang membawa manfaat kepadanya. Motivasi ekstrinsik ini dapat dirangsang dalam bentuk-bentuk seperti pujian, insentif, hadiah, nilai dan membentuk suasana dan iklim sekitar yang kondusif bagi yang mendorong siswa belajar. Contohnya, pujian yang diberikan oleh guru kepada seseorang siswa karena kerjanya yang baik akan menyebabkan daya usaha siswa itu meningkat. peneguhan adalah suatu motivasi ekstrinsik yang boleh memberi kesan kepada tingkah laku seseorang siswa.

#### **f. Fungsi dan Peran Motivasi Belajar**

Fungsi dan peran motivasi belajar dalam dunia pendidikan telah banyak dirasakan, terutama dalam lingkup pendidikan anak. Motivasi belajar turut berperan dalam pembentukan sikap dan karakter anak. Dengan

adanya motivasi belajar, maka anak akan tergerak atau tertarik untuk melakukan proses belajar ke arah yang lebih baik. Anak akan mengetahui apa alasan mereka melakukan suatu proses yang dirasanya menarik bagi mereka. Anak pun akan mau merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik demi memenuhi dorongan dan kemauannya untuk melakukan sebuah perubahan menuju insan yang lebih baik.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi, antara lain adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memuaskan perhatian anak pada tugas-tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>45</sup>

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi belajar :

---

<sup>45</sup>Zakiyah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.141.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi belajar.
2. Menentukan arah tujuan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai yaitu prestasi belajar dan perubahan sikap menjadi lebih baik.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Menyelesaikan masalah belajar yang dialami.<sup>46</sup>

Motivasi secara umum dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk ketika tiap-tiap individu atau sekelompok individu melakukan aktivitas pembelajaran. Terdapat beberapa peranan penting motivasi dalam aktivitas pembelajaran, antara lain:

- a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang yang sedang menjalani aktivitas pembelajaran dihadapkan pada beberapa masalah yang memerlukan pemecahan dan dapat dipecahkan melalui hal-hal atau pengalaman yang pernah dilalui dalam pembelajaran. Bagi

---

<sup>46</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 85.

seseorang pembelajaran, adalah penting untuk mengaitkan antara materi belajar dengan pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang peserta belajar.

b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat hubungannya dengan makna belajar bagi seseorang. Seorang pembelajaran yang baik akan dapat mengarahkan pembelajaran pada pemaknaan atau penjelasan tentang arti penting kegiatan pembelajaran pada para peserta belajar. Akan lebih baik lagi jika para peserta belajar telah mengetahui dan merasakan kemanfaatan dari materi-materi pembelajaran yang hendak mereka jalani.

c) Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar

Motivasi dikatakan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ketekunan dan ketahanan daya belajar dalam proses pembelajaran. Seseorang peserta belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk menjalani proses-proses belajarnya apabila ia yakin akan dapat memperoleh hasil yang baik. Demikian pula sebaliknya, ia cenderung mengalami penurunan semangat manakala menyadari bahwa hasil belajar yang sukar untuk ia peroleh.<sup>47</sup> Siswa akan tergoda melakukan hal lain apabila

---

<sup>47</sup>Lukman Hakim, *Manajmen Pendidikan*, hlm.132-133.

seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama untuk belajar.

**g. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Dan sebab-sebab biasanya ada macam-macam.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subyek belajar ini merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal, kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis.<sup>48</sup> Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketenangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang itu diperlukan motivasi. Kalau kebutuhan itu dipenuhi, telah terpuaskan, maka akan timbul tuntutan kebutuhan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis,

---

<sup>48</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm.78

berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik dan tidak dihiraukan lagi.

Menurut Morgan dalam bukunya S. Nasution. Dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan :

1. Kebutuhan untuk berbuat aktivitas

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Hal ini dapat dihubungkan dengan sesuatu belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.

Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat demi kesenangan orang lain. Hal ini sudah tertentu merupakan keputusan dan kebahagiaan bagi orang yang melakukan sesuatu tersebut. Misalnya anak-anak rela bekerja atau para siswa rajin apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua).

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau hasil belajar itu berhasil baik, kalau di sertai dengan pujian. Aspek pujian itu merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Pujian ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi belajar yang baik. Anak-anak yang harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan

suatu dengan hasil yang optimal, sehingga kegiatan belajar mengajar itu harus dimulai dari mudah atau sederhana dan berharap menuju suatu yang semakin sulit.

4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu. Jika anak terhadap kesulitan ini sebenarnya banyak tergantung pada keadaan dan sikap lingkungan.<sup>49</sup>

Sardiman menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b. Persaingan/kompetisi
- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

---

<sup>49</sup>S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, 1978, hlm. 35.

- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa untuk lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.<sup>50</sup>

#### **h. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Guru berperan dalam proses pembelajaran dalam hal mengajar dan mendidik, guru juga mempunyai tugas managerial didalam kelas, yaitu guru bertugas membina disiplin dan menyelenggarakan tata usaha kelas. Disiplin kelas yang dimaksud adalah tata tertib kelas, yaitu guru dan siswa dalam satu kelas taat dalam tata tertib yang telah ditetapkan dengan sebenar-benarnya.

Menurut Sardiman A.M, guru berperan untuk memberikan motivasi dengan cara:

1. Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi.
2. Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
3. Hukuman, hukuman sebagai reinforment yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.

---

<sup>50</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi*.....,hlm.80.

4. Memberi ulangan dan nilai.

5. Bekerjasama.<sup>51</sup>

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan siswa agar melakukan aktifitas belajar diantaranya sebagai berikut:

1) Hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif juga merupakan alat mendorong untuk siswa belajar lebih aktif. Guru dapat memilih macam-macam hadiah dengan disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.

Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi. Seorang guru yang profesional harus memilih waktu yang tepat, yaitu kapan hadiah tersebut akan diberikan untuk mendatangkan pengaruh positif terhadap siswa.

2) Kompetensi

---

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm.144

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa agar berprestasi, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi akademik siswa. Memang unsur persaingan itu banyak digunakan dalam dunia industri dan perdagangan, tetapi sangat baik jika digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

### 3) Hukuman

Ishom Ahmadi menyebutkan, “Hukuman adalah termasuk alat pendidikan represif yang bertujuan menyadarkan siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku”. Sebelum hukuman yang diberikan, hendaknya pendidikan atau guru mengenai tahapan-tahapan seperti yang disebutkan oleh Ishom Ahmadi, a) Pemberitahuan, b) teguran, c) peringatan, d) hukuman.<sup>52</sup>

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar siswa bertujuan agar siswa akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya demi terhindar dari hukuman.

### 4) Pujian

---

<sup>52</sup>*Ibis*, hlm.45.

Menurut Sadirman, bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.<sup>53</sup> Apabila siswa berhasil dalam kegiatan belajar guru perlu memberikan pujian pada siswanya. Positifnya pujian tersebut siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi, akan tetapi pujian yang diberikan kepada siswa tidak berlebihan karena apabila terlalu sering anak akan menjadi besar kepala dan manja, oleh karena itu pujian hendaknya diberikan secara wajar saja agar menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan lagi prestasi.

5) Memberi angka

Angka di maksud disini adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka yang di berikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata pelajaran yang di progremkan dalam kurikulum.

6) Memberi ulangan

---

<sup>53</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.65.

Ulangan bisa dijadikan alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

#### 7) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa di jadikan sebagian alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan identitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester pada bulan berikutnya.<sup>54</sup> Dengan hal tersebut siswa akan lebih bersemangat dengan apa yang mereka dapatkan bahkan akan dipertingkatkan lagi.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Secara umum telah banyak tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian ini, namun selama ini belum peneliti temukan tulisan yang sama dengan penelitian yang peneliti ajukan ini. Di bawah ini akan peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puji Astuti dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas III di MI**

---

<sup>54</sup>Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm.159-163.

**Nahdhatul Ulama Terpadu sumbergempol tulungagung”** (Skripsi IAIN Tulungagung pada tahun 2018).

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI Nahdlatuh Ulama Terpadu Sumbergempol? (2) Apa saja hambatan motivasi belajar siswa kelas III di MI Nahdlatuh Ulama Terpadu Sumbergempol? (3) Bagaimana dampak dari peningkatan motivasi belajar siswa kelas III di MI Nahdlatuh Ulama Terpadu Sumbergempol? Dan adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjelaskan dampak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI Nahdlatuh Ulama Terpadu Sumbergempol. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kuantitatif pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian dalam analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah : peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol sebagai berikut peran guru sebagai orang yang memberi nilai kepada siswa, memberi tugas, pemberian pujian, pemberian hukuman, pemberian nasihat, semua itu adalah untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa untuk siswa bisa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Soraya Dwi Kartika dengan judul **“Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug”**. (Skripsi universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta, pada tahun 2016).

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug? Dan adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

hasil penelitian yang diperoleh adalah peranan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas adalah keterampilan guru membuka pelajaran, penggunaan variasi metode dan teknik pembelajaran, kualitas variasi stimulus, keterampilan bertanya, penggunaan media, atau alat bantu pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki keterkaitan dengan penumbuhan motivasi belajar maupun minat siswa itu sendiri di dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianasari dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah**

**Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung”**. (Skripsi IAIN Tulungagung pada tahun 2015).

Fokus penelitian ini adalah : (1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pemberian bimbingan pada santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015? (2) Bagaimana strategi guru untuk membimbing santri guna meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015? Dan adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pemberian bimbingan pada santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif dan Jenis penelitian ini adalah grounded theory (teori-teori besar). Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Upaya guru dalam membimbing santri untuk meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah diniyah Fatabichul Khoirot adalah: a) Dengan menggunakan pendekatan personal. Agar santri merasa diperhatikan dan guru mampu memahami karakter masing-masing santri. b) Bimbingan yang diberikan berupa arahan, nasehat, motivasi dan dukungan, agar santri mau melakukan perubahan ke arah lebih baik sehingga motivasi belajarnya meningkat. c) Guru melakukan musyawarah bersama untuk kelancaran

membimbing santri demi terlaksana pembelajaran yang efektif dan motivasi santri meningkat.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang diangkat penulis, karena peneliti meneliti tentang **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah, (Studi Di Sekolah Islam Pattana Patani Selatan Thailand Dan Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung)**, penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan atau persamaan antara peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Islam Pattana di patani selatan thailand dengan sekolah MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

### **C. Paradigma Penelitian**

Sebelum menyusun skripsi, pada mulanya peneliti membuat, menyusun dan menyelesaikan proposal skripsi terlebih dahulu, sampai dengan mendapati dan menerima persetujuan dari dosen pembimbing untuk kemudian melanjutkan menuliskan dan menyusun skripsi dengan judul **“Perang Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di sekolah Menengah, Studi Di Sekolah Islam Pattana Patani Selatan Thailand dan Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung”**

Berbicara mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka setiap lembaga pendidikan akan mengusahakan untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini merupakan tujuan daripada pendidikan itu sendiri,

yang salah satu adalah peserta didik mampu secara aktif untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar bisa berprestasi. Dan walaupun siswa mempunyai motivasi belajar yang kurang tinggi tapi bisa mampu untuk berprestasi juga.

Kemudian agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, berbagai peran oleh pihak guru di Sekolah Islam Pattana Patani Selatan Thailand dan di MTs Darul Hikmah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan adanya program atau kegiatan dalam pelajaran agar siswa yang kurang motivasi dalam belajar bisa meningkatkan motivasi dalam belajar. Dari keadaan sekolah yang dipaparkan diatas, maka penelitian mengambil fokus penelitian yaitu, 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand)? , 2) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?, 3) Bagaimana hambatan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung? Dan 4) Bagaimana perbedaan antara peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?

Meningkatnya motivasi siswa terhadap pelajaran terlihat dari semangat dan kebahagiaan, meningkatnya nilai dan hasil belajar siswa dapat juga dikatakan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari fakta empiris bahwa dengan adanya pemberian motivasi belajar dari guru pada siswa berupa

motivasi tinggi, sedang dan rendah maka siswa akan mengalami peningkatan belajar. Motivasi tersebut berupa kompetisi, pemberian ulangan, pemberian hadiah, pujian dan pemberitahuan tujuan belajar.

Dalam peneliti ini, peneliti akan melakukan sebuah pengamatan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah, studi di sekolah Islam Pattana Patani selatan Thailand dan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Peran guru yang akan diamati oleh peneliti adalah cara guru membimbing siswa dan hambatan apa saja yang guru mengalami agar motivasi belajar siswa meningkat. bimbingan yang diberikan guru kepada siswa berupa dorongan, arahan, dukungan dan nasihat. Dan dengan peneliti meneliti dua sekolah untuk mencari apakah ada perbedaan atau persamaan antara peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Islam Pattana Patani selatan Thailand dengan MTs Darul Hikmah Tawangsari di Tulungagung Indonesia.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan tiga teknik ini diharapkan peneliti dapat menggungkap fakta dari fokus penelitian. Dan analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis data dengan cara Horisonalisasi. Analisis ini digunakan agar pembahasan fokus penelitian dapat disajikan dengan tepat dan akurat. Kesimpulan dari penelitian ini akan diperoleh data yang menggambarkan fakta bimbingan dan hambatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengetahui apakah ada perbedaan atau persamaan antara peran guru dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah di Patani Selatan Thailand dengan sekolah di Tulungagung Indonesia. Adapun bagan alur kerangka berpikir ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Paradikma Penelitian

